

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Bidan profesi yang sangat penting di dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bidan merupakan profesi yang diakui secara nasional dan internasional, bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggungjawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan kepada perempuan sepanjang siklus hidup. Bidan dapat melakukan praktik di berbagai tatanan pelayanan, mulai di rumah sebagai praktik Mandiri bidan, di masyarakat atau di komunitas, Puskesmas, Rumah sakit, klinik dan unit kesehatan lainnya. Sejarah menunjukkan bahwa kebidanan merupakan salah satu profesi tertua di dunia sejak adanya peradaban manusia. Bidan menjadi wanita yang bisa diandalkan dalam mendampingi dan membantu ibu saat melahirkan. bidan dimasyarakat dihargai dan diakui karena tugasnya yang sangat mulia untuk menolong, membimbing dan mendukung ibu dalam persalinan agar ibu dapat merawat bayinya dengan baik. Itulah sebabnya maka istilah “bidan”, yang dalam bahasa Inggris disebut Midwife yang diartikan “with women”, termasuk perannya membantu kelahiran, dalam arti kelahiran normal, dan bukan suatu tindakan intervensi seperti halnya dokter ahli kebidanan yang praktek (Zilfi dan Yola ,2023)

Definisi Bidan menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) tahun 2016, Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah negara Republik Indonesia serta

memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi, dan secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik bidan. Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan, 2017).

Umumnya ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah ialah kematian maternal (*maternal mortality*). Menurut definisi WHO “kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilannya oleh sebab apapun, terlepas tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan”. Sebab-sebab kemungkinan ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, dan sebab-sebab yang lain seperti penyakit jantung, kanker dan sebagainya (*associated causes*). Angka kematian maternal (*maternal mortality rate*) ialah jumlah kematian maternal diperhitungkan terhadap 1.000 atau 10.000 kelahiran hidup, kini di beberapa negara diperhitungkan terhadap 100.000 kelahiran hidup. (Sarwono Prawirohardjo, 2010)

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100.000 kelahiran hidup, hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan di negara maju yaitu 12/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara mencapai 12 per 100.000

kelahiran hidup, di Australia dan Selandia mencapai 7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang yaitu sebesar 415 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun kematian ibu di negara –negara ASEAN masih cukup tinggi, Asia Tenggara seperti Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018)

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 adalah perdarahan salah satunya disebabkan oleh persalinan lama mencapai 4,3% (Kemenkes RI, 2021).

Agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan tersebut, maka tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai tanggung jawab dan tantangan dalam memberikan asuhan yang adekuat untuk membantu proses persalinan. Sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi yaitu dengan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative, salah satunya dengan melaksanakan pelayanan *AnteNatal Care* (ANC). Pelayanan *AnteNatal Care* (ANC) atau pemeriksaan berkala selama kehamilan amat diperlukan guna menekan angka tersebut. Pelayanan antenatal pada ibu hamil harus berkualitas

sesuai standar yang terdiri dari 10T yaitu: timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas LILA), ukur tinggi fundus uteri (TFU), tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi TT (dan pemberian imunisasi TT), beri tablet zat besi, periksa laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus dan temu wicara/konseling (Yulianti, 2019).

Continuity of care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan Continuity of care (COC) merupakan upaya bidan di Indonesia untuk memberikan asuhan yang berkelanjutan, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi sehingga mencegah terjadi komplikasi yang tidak segera ditangani. Continuity of care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, dkk, 2017).

Asuhan berkesinambungan adalah asuhan kebidanan yang diberikan bidan meliputi asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL)/neonatus, hingga keluarga berencana (KB). Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Media Centre WHO, 2016).

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.R di Klinik Pratama “YM” dengan melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik maupun mental menghadapi masa persalinan.

1.2 Rumusan Masalah.

Dari data di atas dapat diuraikan yaitu bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif yang dimulai sejak hamil, persalinan, nifas, bbl - neonatus pada Ny. “R” di Klinik Pratama Yusma Medika Kota Bekasi tahun 2023.

1.3 Tujuan.

1.3.1 Tujuan Umum.

Untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny.”R” secara komprehensif di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi barat Kota Bekasi Jawa barat Tahun 2023.

1.3.1 Tujuan Khusus.

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif secara komprehensif pada Ny. “R” di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif secara komprehensif pada Ny. “R” di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- c. Mahasiswa mampu melakukan analisis data secara komprehensif pada Ny. “R” di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2023..
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Ny. “R” di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota

Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.

- e. Mahasiswa mampu melakukan asuhan komplementer secara komprehensif pada Ny. "R" di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2023. Manfaat.

1.3.2 Manfaat bagi Profesi Bidan.

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas terkhusus asuhan komplementer.

1.3.3 Manfaat bagi Institusi.

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer.

1.3.4 Manfaat bagi Klinik Pratama Yusma Medika.

Sebagai masukan untuk menambah informasi terkait dengan teoribaru yang belum diterapkan khususnya asuhan komplementer di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan.

1.3.5 Manfaat bagi Klien.

Dapat diterapkan oleh klien untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, bersalinan, bayi baru lahir dan nifas dan dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari - hari.